

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya harus dapat mengembangkan tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehinggadapat mencapai tujuan penddikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pada abad 21 pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan baik dalam hal isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran semakin canggih. Maka dari itu penddikan yang dilaksanakan di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Namun dalam pelaksanaanya, pendidikan pun harus memerhatikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang kuat agar siswa tidak hanya terampil dalam pengetahuan namun juga memiliki karakter yang khas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut merasakan dampak dari kemajuan zaman selalu berupaya untuk memperbaharui sistem pendidikannya. Dapat dilihat dari adanya pergantian kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 peran bahasa indonesia sangat penting karena bahasa indonesia merupakan pengantar bagi mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahsa indonesia di kelas IV dilaksanakan dalam 7 jam pelajaran perminggu.

Pembelajaran bahasa indonesia harus dilaksanakan dengan optimal hal ini sangat penting untuk mengembangkan penalaran peserta ddik. Dalam peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu

untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial juga berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan pengetahuan, teknologi dan seni, serta sebagai sarana pengembangan penalaran. Tujuan dan fungsi tersebut berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan mampu mengembangkan penalarannya.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut sangat penting dipelajari karena dengan memiliki keterampilan berbahasa setiap tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai. Tanpa keterampilan berbahasa maka seseorang tidak dapat mengekspresikan perasaan, mengungkapkan pendapat, atau melaporkan hal yang telah diamati.

Somadayo (2011) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa. Keterampilan bahasa yang dimaksud adalah keterampilan bahasa yang melibatkan siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya secara aktif. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting selain dari tiga keterampilan yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari ilmu apapun yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Browman (dalam Somadayo, 2011, hlm.2) mengatakan bahwa membaca adalah jalan untuk seorang guru dapat menerapkan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana mengeksplorasi “dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, karena pada proses pembelajaran siswa lebih banyak disibukan dengan kegiatan membaca. Keterampilan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, namun juga penting dalam mata pelajaran lain yaitu untuk memperdalam

intelektual (pengetahuan) siswa dalam mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca yang perlu siswa kuasai.

Dalman (2013) menyatakan bahwa seseorang dikatakan terampil dalam membaca bukan karena bakat atau kebetulan, namun karena orang tersebut selalu belajar dan berlatih membaca, baik itu membaca buku ataupun berita sehingga ia mampu memahami bacaan yang ia baca. Dalam kegiatan membaca sesungguhnya kita memulai dengan membaca huruf atau lambang, kemudian berubah menjadi kata, kalimat, paragraf dan yang terakhir adalah wacana.

Membaca merupakan suatu kegiatan dimana kita dapat memahami arti atau makna yang ada dalam bacaan yang kita baca. Disamping itu, membaca juga merupakan kegiatan dimana kita mampu memahami pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Membaca merupakan jendela dunia, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang seharusnya di kuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang ia peroleh.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Sulisty, 2017, hlm.49) menyatakan bahwa Studi internasional tentang uji literasi yang dilakukan oleh IEA tahun 2011 sesuai dengan data PIRLS menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara dengan skor 428. Sementara itu, uji literasi membaca menurut data PISA 2012 menunjukkan skor PISA peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396. Pada tahun 2015 tingkat literasi siswa Indonesia belum menunjukkan peningkatan 1 poin menjadi 397. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas (peringkat 62 dari 70 peserta). Meski terdapat peningkatan namun tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan membaca membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.

Abidin (2015) menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran membaca pada saat ini, namun masalah utama sebenarnya adalah pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk ini terlihat dari

kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat malainkan hanya menunjukkan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan, dalam hal ini siswa hanya membaca teks yang berkaitan dengan pertanyaan saja, tidak sampai memahami isi teks tersebut, hal ini berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi rendah pula pemahaman siswa terhadap penguasaan konsep materi yang terdapat pada teks.

Somadayo (2011) menyatakan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan yaitu tradisi kelisanan (*orality*), yaitu seperti kita ketahui bahwa secara historis kultur masyarakat kita mengantongi warisan budaya lisan atau budaya tutur memfosil dan sistem persekolahan kita yang kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi keberaksaraan (*literacy*) atau tradisi membacakan bacaan kepada siswa, dimana guru telalu banyak berbicara dan murid telalu banyak mendengar. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pembelajaran kurang memadai ditambah kurang tepatnya metode yang dilakukan oleh guru.

Meskipun membaca pemahaman sangat penting, permasalahan rendahnya tingkat membaca pemahaman dialami siswa IV SDN Sirnagalih kabupaten Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai formatif dan sumatif mata pelajaran bahasa indonesia yang belum mencapai kriteria, permasalahan membaca pemahaman tersebut menyebabkan siswa sulit dalam menuliskan kembali isi bacaan, menentukan pikiran utama setiap paragraf, menentukan tema bacaan, menuliskan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode *reciprocal teaching*. Palinscar (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm.86) menyatakan bahwa metode *reciprocal teaching* adalah metode yang mengacu pada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa terkait dengan teks yang dibaca yang distrukturkan dalam 4 strategi : memprediksi (*predict*), mengajukan pertanyaan (*question*), melakukan klarifikasi (*clarify*) dan membuat ringkasan (*summarize*) strategi ini diajarkan melalui pengajaran langsung oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.

Hasil penelitian Reichenberg M, Löfgren K. (2014) menunjukkan bahwa metode *reciprocal teaching* meningkatkan membaca pemahaman. Fokus utama pendekatan *reciprocal teaching* adalah bahwa para siswa bisa membaca teks. Aspek kunci dari metode *reciprocal teaching* adalah bahwa siswa mendapatkan kemandirian untuk bertanya jawab mengenai teks yang siswa baca sesuai langkah-langkah yang terdapat pada metode *reciprocal teaching*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV dengan judul “Penerapan Metode *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah : “Bagaimana menerapkan metode *reciprocal teaching* dalam peningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi di Kelas IV SD Negeri Sirnagalih Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?” Dari pokok rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman teks narasi menggunakan metode *reciprocal teaching* di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks narasi menggunakan metode *reciprocal teaching* di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas IV Sekolah Dasar melalui metode *reciprocal teaching*. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman teks narasi menggunakan metode *reciprocal teaching*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks narasi menggunakan metode *reciprocal teaching*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan ini memiliki kegunaan dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan upaya Peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi menggunakan strategi *reciprocal teaching*.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar: penelitian ini kiranya dapat memotivasi siswa agar minat membaca, menjadi pembaca mandiri dan membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan.

Bagi guru khususnya guru sekolah dasar: melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang proses metode *reciprocal teaching* untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisikan urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun rincian struktur organisasi skripsi yaitu : Bab I adalah bab pendahuluan, diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisikan kajian pustaka dimana didalamnya menguraikan teori-teori yang akan dikaji serta didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang relevan. Bab III berisikan pemaparan mengenai metodologi penelitian dimana didalamnya terdapat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta proses pengolahan data. Bab IV berisikan mengenai penjelasan dari berbagai temuan penelitian yang nantinya akan dijabarkan secara deskripsi dalam bentuk tulisan pada setiap siklusnya. Bab V berisikan mengenai kesimpulan peneliti yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti, serta saran untuk berbagai sikap.